

Pengaruh Model *PBL* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 101783 Saentis Menggunakan Media Palusir

Asya Adilah¹, Irsan², Wildansyah Lubis³, Daitin Tarigan⁴, Lala Jelita Ananda⁵

^{1,2,3,4}Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email: arsyadilah21@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* menggunakan media papan siklus air (PALUSIR) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 101783 Saentis T.A 2022/2023. Jenis penelitian ini eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan *quasi experiment* dengan *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 101783 Saentis yang berjumlah 42 orang. Sampel yang digunakan adalah kelas VA dengan jumlah 21 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VB berjumlah 21 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai signifikan *sig (2-tailed)* sebesar $0,002 < 0,05$ dan perolehan $t_{hitung} (3,285) > t_{tabel} (2,021)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model *problem based learning* menggunakan media papan siklus air terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN 101783 Saentis T.A 2022/2023.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Media PALUSIR, Hasil Belajar*

Abstract

The research was carried out with the aim of knowing the effect of the Problem Based Learning model using the water cycle board media (PALUSIR) on the learning outcomes of fifth grade students at SDN 101783 Saentis T.A 2022/2023. This type of research is experimental with a quantitative approach. The method used is a quasi experiment with a non-equivalent control group design. The population of this study were all 42 students of class V SDN 101783 Saentis. The sample used was the VA class with a total of 21 people as the experimental class and 21 people in the VB class as the control class. Data collection techniques with tests and observations. The results of the t-test calculation show a significant (2-tailed) sig value of $0.002 < 0.05$ and the acquisition of $t_{count} (3.285) > t_{table} (2.021)$ at a significant level $\alpha = 0.05$. This proves that there is a significant influence between the use of the problem-based learning model using the water cycle board media on student learning outcomes in theme 8 sub-themes 1 class V SDN 101783 Saentis T.A 2022/2023.

Keywords: *Problem Based Learning, PALUSIR Media, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif seseorang yang merespons stimulus dari lingkungan (Gasong, 2018, h. 13). Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap. Dari kegiatan belajar tersebut diharapkan nantinya hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan kriteria yang diharapkan

oleh setiap individu. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan harus diimbangi dengan proses yang baik pula. Dalam hal ini pendidikan berperan penting untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang baik guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut dapat dilakukan dengan cara melaksanakan penilaian-penilaian tertentu untuk menunjukkan sejauh mana kriteria penilaian telah tercapai.

Seperti yang dijelaskan oleh Susanto (2013, h. 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada seseorang yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun, dalam bertindak. Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari proses belajar diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang baik bagi setiap siswa dan merubah pola pikir siswa dalam bertindak dan memahami sesuatu. Dari hasil belajar tersebut diharapkan nantinya akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia guna menciptakan Indonesia sebagai negara maju dengan segala potensinya.

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar di atas yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik kearah yang lebih baik daripada sebelum siswa memperoleh pembelajaran. Menurut hasil musyawarah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan para guru SDN 101783 Saentis untuk Tahun Ajaran 2022/2023 ditetapkan idealnya kriteria ketuntasan minimal (KKM) tematik adalah 70. Dikatakan tuntas apabila peserta didik mampu mencapai nilai lebih dari 70 pada mata pelajaran tematik. Maka dari itu guru menjadikan nilai KKM sebagai patokan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada Kamis, 6 Oktober 2022 di SDN 101783 Saentis dengan mewawancarai guru kelas V, mengatakan bahwa :

Pada saat proses pembelajaran di kelas, ada beberapa orang guru yang belum menggunakan model pembelajaran inovatif. Guru kelas V mengatakan bahwa, untuk menerapkan model pembelajaran inovatif pernah dilaksanakan namun yang lebih sering diterapkan adalah model pembelajaran konvensional, yaitu berupa ceramah. Model pembelajaran yang digunakan guru cenderung masih berfokus pada guru bukan pada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran masih terbilang monoton dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran belum terlihat.

Media pembelajaran yang digunakan guru masih sederhana. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang kreatif. Media pembelajaran yang digunakan guru diambil dari buku-buku pelajaran tematik yaitu berupa teks bacaan dan gambar-gambar yang ada pada buku pelajaran siswa. Penggunaan media pembelajaran yang dipilih guru ini akan cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester ganjil kelas V SDN 101783 Saentis pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Tematik

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Persentase Nilai Mata Pelajaran	
			Bahasa Indonesia	IPA
V-A	21 orang	70	29% (6 siswa tuntas)	38% (8 siswa tuntas)
			71% (15 siswa tidak tuntas)	62% (13 siswa tidak tuntas)
V-B	21 orang	70	48% (10 siswa tuntas)	43% (9 siswa tuntas)
			52% (11 siswa tidak tuntas)	57% (12 siswa tidak tuntas)

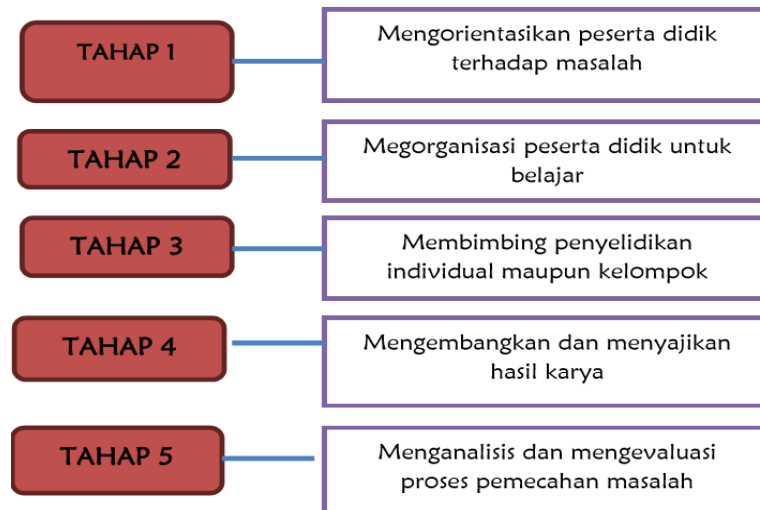
sumber : SDN 101783 Saentis

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar tematik untuk ujian akhir semester ganjil kelas VA dan VB untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA yang tuntas memenuhi KKM sebanyak 29% dan kelas VB yang tuntas memenuhi KKM sebanyak 48%. Mata pelajaran IPA kelas VA yang tuntas memenuhi KKM sebanyak 38% dan kelas VB yang tuntas memenuhi KKM sebanyak 43%. Dari data di atas menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang tidak memenuhi KKM lebih banyak dibandingkan yang sudah memenuhi KKM. Maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran tematik di kedua kelas tersebut masih tergolong rendah dengan presentasi lebih tinggi dipegang oleh kelas VA.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dilihat bahwa, pembelajaran bukan penentu utama dalam mengukur tingkat hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dipakai juga menjadi salah satu kriteria utama dalam menentukan tingkat hasil belajar siswa. Yang mana pada pembelajaran abad 21 ini, menuntut siswa untuk belajar berpikir kritis dan menjadikan siswa sebagai pusat dari pembelajaran (*student center learning*). Oleh karena itu untuk membentuk pola pikir siswa seperti tuntutan pada pembelajaran abad 21 pendidik harus mampu mengkreasikan kegiatan pembelajaran dengan mengkombinasikan metode, pendekatan, model serta media pembelajaran pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru yaitu model pembelajaran *problem based learning* (PBL). *Problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya (Sofyan dkk. 2017, h. 48). Selain itu, menurut Haerullah & Hasan (2017, h. 229), mengatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk belajar, yang memulai proses pembelajaran dengan mengemukakan masalah. Sejalan dengan itu Syamsidah & Suryani (2018, h. 9), menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat dari pembelajaran dengan menyajikan sebuah masalah dan diselesaikan dengan cara menemukan pengetahuan baru guna menyelesaikan masalah tersebut. Penggunaan model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional, yang mana pada model pembelajaran berbasis masalah ini menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal. Dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini peserta didik akan diarahkan untuk mengidentifikasi secara kritis informasi dan strategi yang relevan serta melakukan masalah penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Syamsidah & Suryani (2018, h. 58), menjelaskan bahwa terdapat lima tahap atau sintaks dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning*, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah *Problem Based Learning*
sumber : Syamsidah & Suryani (2018, h. 58)

Penggunaan model pembelajaran ini akan sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21, yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan menjadikan siswa sebagai pusat dari pembelajaran atau (*student center learning*). Selain itu penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini akan membantu siswa dalam memahami pelajaran yang belum mereka mengerti, karena bentuk penugasan dalam model pembelajaran adalah menemukan sebuah konsep dari suatu materi melalui penyelesaian masalah.

Penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik ini, akan melihat apakah ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Jika ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa, maka akan sangat bermanfaat bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran tematik. Selain itu peneliti juga berharap, penelitian ini dapat memberikan, memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan tuntutan abad 21 yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran. Dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam lingkungan sekitarnya, berkolaborasi, berkomunikasi, dan mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru juga perlu menggunakan media ajar yang dapat membantu siswa dalam memahami materi. Menurut Pribadi (2021, h. 50), "Diorama adalah sebuah media pameran statis atau diam yang didesain untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang peristiwa nyata yang terjadi di masa lalu, sekarang, atau menggambarkan masa yang akan datang dalam bentuk tiga dimensi".



Gambar 2. 2 Media PALUSIR

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, diorama ini digunakan oleh guru untuk melukiskan suatu pelajaran untuk memperkenalkan topik utama dalam pelajaran. Misalnya dalam pelajaran IPA materi siklus air, diorama digunakan untuk melukiskan tentang proses siklus air yang terjadi di alam. Diorama biasanya dibuat dalam sebuah kotak yang terdiri atas dua bagian yaitu bagian depan dan latar belakang. Bagian depan akan menampilkan bentuk tiga dimensi berisikan pemandangan dengan berbagai macam model yang dibutuhkan dan yang berkaitan dengan materi pelajaran, sedangkan bagian latar belakang dibuat dengan tujuan untuk membuat efek agar terlihat seperti nyata, biasanya dibuat dari foto, gambar atau lukisan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Palusir Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SDN 101783 Saentis T.A.2022/2023". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media Papan Siklus Air (PALUSIR) terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 di kelas V SD Negeri 101783 Saentis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment*. Pada penelitian ini desainnya menggunakan *non-equivalent control group design* yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberikan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setiap kelompok akan diberikan *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 101783 Saentis yang beralamat di Jalan Medan-Percut Km 15,5 Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2022/2023.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018, h. 117). Dengan kata lain populasi merupakan sekelompok individu yang akan dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 101783 Saentis Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 21 orang dan kelas VB yang berjumlah 21 orang. Jadi keseluruhan siswa kelas V SDN 101783 Saentis adalah 42 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2018, h. 118), dengan kata lain sampel merupakan sekelompok individu yang akan menjadi target utama dalam penelitian atau sekelompok yang akan diberikan perlakuan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling*, yang secara sederhana mengambil anggota sampel acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel yang terpilih adalah seluruh siswa kelas VA untuk dijadikan kelas eksperimen dan seluruh siswa kelas VB untuk dijadikan kelas kontrol.

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, maksud dari fenomena tersebut adalah semua variabel dalam penelitian Sugiyono (2018, h. 148). Dalam penelitian ini instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes tertulis dan observasi.

Pada penelitian ini uji instrumen penelitian digunakan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yang digunakan sudah akurat atau belum agar kesimpulan yang akan diambil nantinya sesuai dengan kenyataan. Instrumen penelitian ini adalah alat ukur untuk mencari data yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya agar lebih mudah dan hasilnya baik, lengkap dan sistematis. Instrumen yang baik itu adalah instrumen yang valid dan reliabel.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang mana analisis data akan dilakukan ketika data sudah terkumpul semua. Kegiatan analisis data pada penelitian ini akan diawali dengan mentabulasi data observasi berdasarkan masing-masing kelompok, yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media papan siklus air dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Hasil tabulasi yang telah dilakukan kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya dengan bantuan SPSS. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-t, untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media PALUSIR di kelas V SDN 101783 Saentis dan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media PALUSIR di kelas V SDN 101783 Saentis T.A.2022/2023.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101783 Saentis dengan menggunakan 42 siswa sebagai populasi yaitu kelas VA dan kelas VB. Namun sampel pada penelitian ini adalah kelas VA dengan jumlah 21 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian yaitu *non-equivalent control group design* yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tahap awal peneliti melakukan *pre-test*, untuk mengetahui kemampuan awal belajar siswa sebelum adanya perlakuan dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir belajar siswa setelah adanya perlakuan, yang dilaksanakan di kelas VA dengan jumlah soal 20 pilihan ganda.

Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan melalui beberapa metode, diantaranya tes dan observasi. Metode tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa. Metode observasi digunakan untuk mengetahui informasi tentang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 101783 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Jumlah soal yang divalidkan adalah 30 soal. Berdasarkan hasil validitas setelah dilakukan perhitungan data diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka diketahui bahwa dari 30 soal terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes

No Soal	r Tabel	r Hitung	Kategori Validitas	No Soal	r Tabel	r Hitung	Kategori Validitas
1		0,695	Valid	16		0,239	Tidak Valid
2		0,543	Valid	17		0,655	Valid
3		0,559	Valid	18		0,457	Valid
4		0,563	Valid	19		0,195	Tidak Valid
5		0,454	Valid	20		0,460	Valid
6		0,571	Valid	21		0,213	Tidak Valid
7		0,460	Valid	22		0,444	Valid
8		-0,077	Tidak Valid	23		0,119	Tidak Valid
9	0,374	0,499	Valid	24	0,374	-0,006	Tidak Valid
10		0,698	Valid	25		0,473	Valid
11		0,711	Valid	26		0,322	Tidak Valid
12		0,417	Valid	27		0,389	Valid
13		0,484	Valid	28		0,314	Tidak Valid
14		0,000	Tidak Valid	29		0,399	Valid

15	0,454	Valid	30	-0,060	Tidak Valid
----	-------	-------	----	--------	-------------

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan 20 soal yang telah dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya reliabilitas merupakan suatu pengertian yang mengarah kepada, bahwa instrumen cukup dapat dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Karena instrumen pada penelitian ini sudah baik dan dapat dipercaya serta diandalkan. Tes dinyatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing soal disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	20

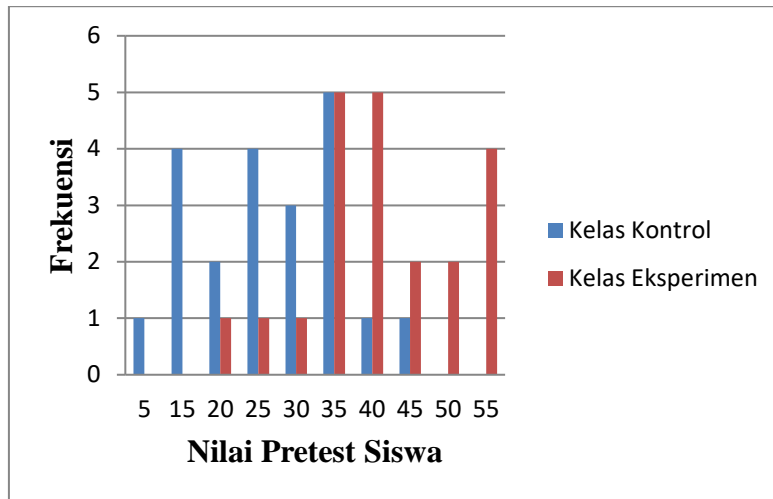
Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866 yang artinya $> 0,60$ sehingga hasil reliabilitas soal tes dikategorikan sangat tinggi.

Tahapan pertama dalam penelitian ini yaitu memberikan *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian pembelajaran siswa dalam aspek kognitif sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 26,43 dan untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 40,95. Perolehan data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
Nilai	Frekuensi	Mean	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Mean	Standar Deviasi
5	1			20	1		
15	4			25	1		
20	2			30	1		
25	4	26,43	10,02	35	5	40,95	10,00
30	3			40	5		
35	5			45	2		
40	1			50	2		
45	1			55	4		

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa nilai rata-rata pre-test hasil belajar siswa di kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional adalah 26,43 dan standar deviasi adalah 10,02. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran problem based learning berbantuan media papan siklus air adalah 40,95 dan standar deviasi adalah 10,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 masih terbilang rendah sebelum mendapatkan perlakuan. Untuk mengetahui tingkat perbandingan hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan antara kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3. Diagram Batang Data Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa siswa pada kelas kontrol yang mendapatkan nilai 5 sebanyak 1 orang, nilai 15 sebanyak 4 orang, nilai 20 sebanyak 2 orang, nilai 25 sebanyak 4 orang, nilai 30 sebanyak 3 orang, nilai 35 sebanyak 5 orang, nilai 40 sebanyak 1 orang dan nilai 45 sebanyak 1 orang. Sedangkan pada kelas eksperimen siswa yang mendapatkan nilai 20 sebanyak 1 orang, nilai 25 sebanyak 1 orang, nilai 30 sebanyak 1 orang, nilai 35 sebanyak 5 orang, nilai 40 sebanyak 5 orang, nilai 45 sebanyak 2 orang, nilai 50 sebanyak 2 orang, dan nilai 55 sebanyak 4 orang.

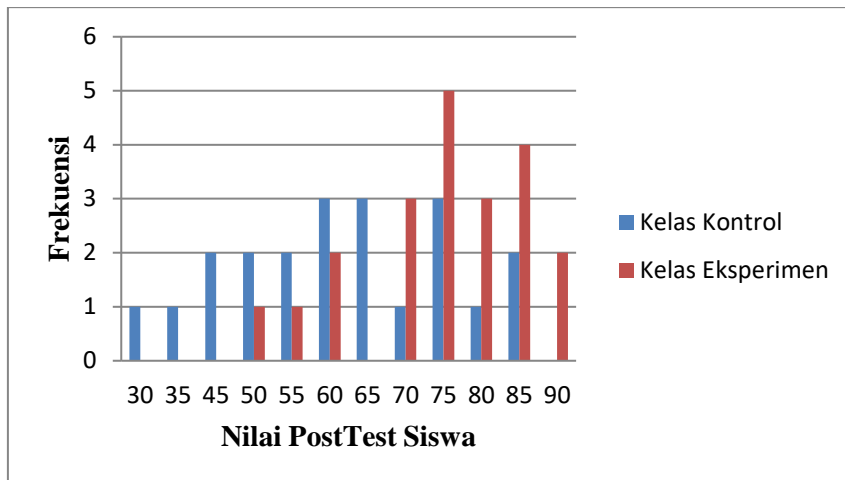
Setelah dilakukan tahap pertama dengan memberikan *pre-test* pada dua kelompok kelas, selanjutnya diberikan perlakuan berbeda terhadap dua kelas tersebut. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air pada tema 8 subtema 1, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada tahap akhir kedua kelompok kelas diberikan *post-test* dengan soal yang sama. Perolehan data dari hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Post-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
Nilai	Frekuensi	Mean	Standar Deviasi	Nilai	Frekuensi	Mean	Standar Deviasi
30	1			30	0		
35	1			35	0		
45	2			45	0		
50	2			50	1		
55	2			55	1		
60	3	61,19	15,32	60	2	74,76	11,12
65	3			65	0		
70	1			70	3		
75	3			75	5		
80	1			80	3		
85	2			85	4		
90	0			90	2		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *post-test* siswa setelah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol

adalah 61,19 dengan standar deviasi 15,32. Sedangkan nilai rata-rata hasil *post-test* siswa setelah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air pada kelas eksperimen adalah 74,76 dengan standar deviasi 11,12. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 lebih tinggi setelah mendapat perlakuan. Untuk melihat perbandingan tingkat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Batang Data Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa pada kelas kontrol yang mendapat nilai 30 sebanyak 1 orang, nilai 35 sebanyak 1 orang, nilai 45 sebanyak 2 orang, nilai 50 sebanyak 2 orang, nilai 55 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 3 orang, nilai 65 sebanyak 3 orang, nilai 70 sebanyak 1 orang, nilai 75 sebanyak 3 orang, nilai 80 sebanyak 1 orang, nilai 85 sebanyak 2 orang. Sedangkan pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1 orang, nilai 55 sebanyak 1 orang, nilai 60 sebanyak 2 orang, nilai 70 sebanyak 3 orang, nilai 75 sebanyak 5 orang, nilai 80 sebanyak 3 orang, nilai 85 sebanyak 4 orang, dan nilai 90 sebanyak 2 orang.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dengan bantuan *software IBM SPSS 22* melalui uji *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Eksperimen	.157	21	.190	.936	21	.185
	Post-Test Eksperimen	.175	21	.092	.928	21	.126
	Pre-Test Kontrol	.137	21	.200*	.961	21	.540
	Post-Test Kontrol	.102	21	.200*	.970	21	.742

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi pada *pre-test* kelas eksperimen $0,185 > 0,05$, dan *post-test* kelas eksperimen $0,126 > 0,05$. Sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol $0,540 > 0,05$ dan *post-test* kelas kontrol $0,742 > 0,05$. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

Pada pengujian homogenitas, peneliti menggunakan *Levene test* dengan bantuan *software IBM SPSS 22* hal ini untuk melihat apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Data Post-test

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.355	1	40	.133
	Based on Median	2.304	1	40	.137
	Based on Median and with adjusted df	2.304	1	37.968	.137
	Based on trimmed mean	2.416	1	40	.128

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas terhadap variabel pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi $0,133 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa data *post-test* dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, maka dilakukan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua sampel yang tidak berpasangan atau berbeda. Adapun uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Independent Sample T Test* menggunakan bantuan *software IBM SPSS 22* dengan taraf signifikansi $0,05$ pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.355	.133	3.285	40	.002	13.571	4.131	5.221	21.921
	Equal variances not assumed			3.285	36.496	.002	13.571	4.131	5.196	21.947

Berdasarkan tabel *Independent Sample T Test* di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 3,285$ dan nilai $sig.(2\ tailed) = 0,002$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,285 > 2,021$ dan nilai $sig.(2\ tailed) 0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air dengan model pembelajaran konvensional menggunakan media papan siklus air (palusir) terhadap hasil belajar siswa".

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 101783 Saentis T.A 2022/2023. H_0 ditolak apabila tidak terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan H_a diterima apabila terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN 101783 Saentis T.A 2022/2023, dengan sampel sebanyak 2 kelas yaitu pada kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaan penelitian ini materi bahasan yang disampaikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 pembelajaran 1.

Pada tahap awal peneliti memberikan *pre-test* pada kedua kelompok kelas tersebut, yang mana dari hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* siswa pada kelas kontrol adalah 26,43 dan rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 40,95. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki potensi yang berbeda.

Tahap selanjutnya peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut. Dimana pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan di kedua kelas tersebut, guru kembali memberikan *post-test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi. Hasil yang didapatkan yaitu, pada kelas kontrol rata-rata nilai *post-test* adalah 61,19 dan pada kelas eksperimen rata-rata nilai *post-test* adalah 74,76. Dengan demikian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari hasil rata-rata *pre-test* dengan hasil rata-rata *post-test* yaitu untuk kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 34,76 dan kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 33,81.

Setelah diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas pada kedua data tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan normal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh hasil $0,540 > 0,05$ dan *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh hasil $0,126 > 0,05$. Sedangkan *post-test* pada kelas kontrol diperoleh hasil $0,742 > 0,05$ dan *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh hasil $0,126 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Kemudian uji persyaratan selanjutnya adalah uji homogenitas. Pada hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan *Levene Test* dengan bantuan *software IBM SPSS 22* menunjukkan hasil bahwa varians dari data *post-test* kedua kelompok kelas adalah $0,133 > 0,05$, dengan demikian data *post-test* dari kedua kelompok kelas tersebut dinyatakan homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka untuk langkah terakhir dilakukanlah uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* dengan bantuan *software IBM SPSS 22*. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan *sig (2-tailed)* sebesar $0,002 < 0,05$ dan perolehan $t_{hitung} (3,285) > t_{tabel} (2,021)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN 101783 Saentis T.A 2022/2023.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Indri Novriyani, Rochmiyati, dan Maman Surahman (2017) dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Terpadu". Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada hasil uji *Independent Sample t test* diperoleh $t_{hitung} = 5,31$. Sedangkan dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = (39 + 36) - 2 = 73$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,995. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,31 > 1,99$) dan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian penelitian Yuliana Pratiwi (2022) dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Diorama

Siklus Air Tanah pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Banaran 04". Diperoleh hasil pretest dengan rata-rata kelas peserta didik yaitu 66,42 dan nilai rata-rata yaitu 87,07. Hasil nilai seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Banaran 04 melebihi batas KKM. Dilihat dari nilai rata-rata kelas saat *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. Serta penelitian oleh Faisal Miftakhul Islam, Nyoto Harjono, dan Gamaliel Septian Airlanda (2018) dengan judul penelitian "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Dalam Tema 8 Kelas 4 SD". Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian di SDN 101783 Saentis dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat memahami materi, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Dari hasil penelitian di SDN 101783 Saentis T.A 2022/2023 dan hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN 101783 Saentis T.A 2022/2023.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan hasil analisis perhitungan uji t dengan ketentuan nilai signifikan *sig (2-tailed)* sebesar $0,002 < 0,05$ dan perolehan $t_{hitung} (3,285) > t_{tabel} (2,021)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media papan siklus air dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN 101783 Saentis T.A 2022/2023.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses belajar siswa dan menjadi salah satu sumber belajar yang dapat menumbuhkan perhatian siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148.
- Pratiwi, Y. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air Tanah pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Banaran 04. *Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 471–477.
- Pribadi, B. A. (2021). *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Putri, A. A. A., Swatra, W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(1), 53–64.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: BUDI UTAMA.